



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP  
MANAJEMEN LABA MELALUI KEBIJAKAN  
HUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Pancabudi

**OLEH:**

**MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL**  
NPM : 1515310306

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
**NPM** : 1515310306  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS  
TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI  
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017.

MEDAN, Mei 2019

**KETUA PROGRAM STUDI**

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)

**DEKAN**



(Drs. SURYA NITA, SH., M.Hum)

**PEMBIMBING I**

(Drs.H.KASIM SIYO., M.Si.Ph.D )

**PEMBIMBING II**

(IRAWAN, SE., M. Si )



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
NPM : 1515310306  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP  
MANAJEMEN LABA MELALUI KEBIJAKAN HUTANG  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2013-2017.

MEDAN, Mei 2019

ANGGOTA I

KETUA



(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)

(Drs.H.KASIM SIYO., M.Si.Ph.D)

ANGGOTA II

(IRAWAN, SE., M. Si)

ANGGOTA III

(RAMADHAN HARAHAP, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(RIZAL AHMAD, SE.,M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
Tempat/Tanggal Lahir : MEDAN, 16 Februari 1997  
NPM : 1515310306  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jalan Sakura III Komp.Perumahan Taman Sakura  
Indah Blok A No. 28 A

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



(MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL)

## SURAT PERNYATAAN

NAMA : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
NPM : 1515310306  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mendistribusikan, mempublikasikan karya skripsinya melalui internet, atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2019

Materai 6000



(MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

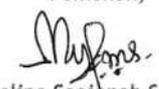
Nama Lengkap : Myxeline Soejannah Sitompul  
 Tempat/Tgl. Lahir : / 16 Februari 1997  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310306  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.65

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
2.	Analisis Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba melalui Kebijakan Hutang pada Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>

☑ Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda ☑

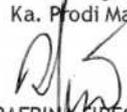
  
 Rektor I,  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 02 Oktober 2018  
 Pemohon,  
  
 ( Myxeline Soejannah Sitompul )

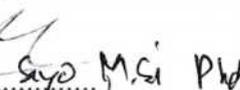
Nomor : .....  
 Tanggal : .....

Disahkan oleh  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Njita, S.H., M.Hum. )

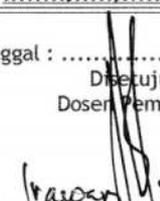
Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
 Drs. H. Kasim  
 Syah M.Si Phd

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si. )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------

# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

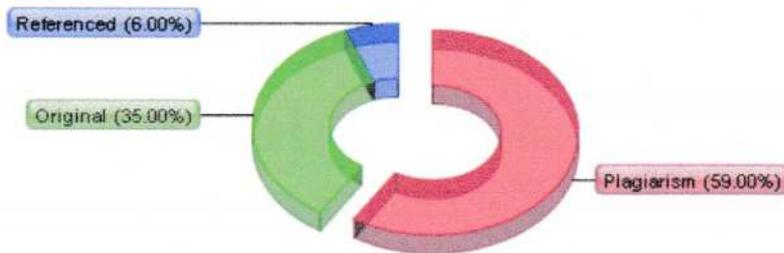
Analyzed document: 10/06/2019 10:25:51

## "MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL\_1515310306\_MANAJEMEN.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 100% wrds: 18522 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/download/1579/1266>
- 100% wrds: 7514 <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe8/index>
- 100% wrds: 6817 <https://hery-susilo.blogspot.com/2013/06/>

other Sources:]

Processed resources details:

274 - Ok / 47 - Failed

other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:                      Google Books:                      Ghostwriting services:                      Anti-cheating:

No. 2359 / Perq / Bp / 2019  
 Dinyatakan tidak ada sangkut  
 paut dengan UPT. Perpustakaan  
 17 JUN 2019  
 Perpustakaan

FM-BF

Medan, 17 Juni 2019  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat



Hal : Permohonan Meja Hijau

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Myxeline Soejannah Sitompul  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 16 Februari 1997  
 Nama Orang Tua : Ajurdia Sitompul  
 N. P. M : 1515310306  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 082365661563  
 Alamat : Jl. Sakura III Komplek Perumahan Taman Sakura Indah  
 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis pengaruh Profitabilitas Manajemen Laba melalui Kebijakan Hutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tr. sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk peng. dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	1.500.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	100.000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2.750.000</b>

17/6  
Dita

5. Uk. Termin danap

Telah di terima  
 berkas persyaratan  
 dapat di proses  
 Medan, 17-06-2019  
 4.900.000

Ukuran Toga :

S

Hormat saya

Myxeline Soejannah Sitompul  
 1515310306



a.n. Ka BPA  
 Teguh Wahyono, SE., MM.

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPA (asli) - Mhs.ybs.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo M.Si Ph.D  
 Dosen Pembimbing II : Irawan, SE. M.Si  
 Nama Mahasiswa : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310306  
 Bidang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perilaku sistem etika	<i>[Signature]</i>	
	- Perilaku Draft Restoran	<i>[Signature]</i>	
	- Perilaku Sumber	<i>[Signature]</i>	
	- Perilaku Hissual kesempulan daryi-Sugri kuler	<i>[Signature]</i>	
22/1/19	Ace Meji Syai	<i>[Signature]</i>	

Medan, 20 Februari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siro, Msi, Ph.D  
Dosen Pembimbing II : Irawan, SE., M. Si  
Nama Mahasiswa : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
Jurusan/Program Studi : Manajemen  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310306  
Jenjang Pendidikan : S1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/5/19	Cek kean gati penulisan Sumber teori Penyusunan Bawa buku, data, jurnal. Belajar! Aer. didang		



Medan, 20 Februari 2019  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Sigo M.Si PhD  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE. M.Si  
 Nama Mahasiswa : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310306  
 Jenjang Pendidikan : S-1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Penyajian hasil sesuai dgn pedoman dan materi di fakultas kel 18 Okt.		
	- Order Probah kribul sesuai pedoman - abjad		
	All Summ Proposal		

Medan, 14 Januari 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo M.Si PhD  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE.M.Si  
 Nama Mahasiswa : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310306  
 Jenjang Pendidikan : S-1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14/1-19	Cet kembali CBM. Model Perjilak - Research GAP. Teori lengkapi. kerangka konsept. Balokir Bawa data, butu jurnal. Hg. Seminar proposal.		

*Irawan, SE.M.Si.*

Medan, 14 Januari 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo M.Si PhD  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE. M.Si  
 Nama Mahasiswa : MYXELINE SOEJANAH SITOMPUL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310306  
 Bidang Pendidikan : S-1 pengaruh  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Profitabilitas dan corporate governance terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9/12/18	- CBM Pangait - Identifikasi masalah - Teori tua Jensen - Konsep konsep		

Medan, 14 Desember 2018

Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan Model Healy dalam Tsui dan Gul (2012) yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan populasi dari penelitian ini adalah 17 perusahaan pada kategori Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan melalui metode purposive sampling. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan perluasan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, DER berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, persamaan (1) variabel ROA terhadap DER berpengaruh negatif signifikan namun ROE terhadap DER berpengaruh positif signifikan. Persamaan (2) variabel DER terhadap manajemen laba berpengaruh negatif signifikan. Persamaan (3) variabel ROA terhadap manajemen laba berpengaruh positif signifikan namun ROE terhadap manajemen laba berpengaruh negatif signifikan.

Hasil pengujian analisis jalur (I) pengaruh ROA terhadap manajemen laba dimediasi oleh kebijakan hutang. Hasil pengujian analisis jalur (II) pengaruh ROE terhadap manajemen laba tidak dimediasi oleh kebijakan hutang.

Kata kunci : ROA, ROE, DER, manajemen laba

## **ABSTRACT**

*The research aims to examine the effect of profitability on earnings management through debt policy. Earnings management is measured by discretionary accruals using a modified Healy model in Tsui and Gul (2000). This study uses secondary data and the population of this study is 17 companies in the Food and Beverage category listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample used was 14 companies through a purposive sampling method. The method used is multiple linear regression analysis with an extension of path analysis.*

*The results of this study indicate that simultaneously ROA, ROE, DER affect earnings management. Partially, equation (1) variable ROA to DER has a significant negative effect but ROE to DER has a significant positive effect. Equation (2) the DER variable on earnings management has a significant negative effect. Equation (3) the ROA variable on earnings management has a significant positive effect but ROE on earnings management has a significant negative effect.*

*The results of testing the path analysis (I) the effect of ROA on earnings management is mediated by debt policy. The results of the path analysis test (II) influence of ROE on earnings management are mediated by debt policy.*

**Key word : ROA, ROE, DER, earning management**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Manajemen Laba .....	12
2. Profitabilitas .....	22
3. Kebijakan Hutang .....	30
B. Peneliti Terdahulu .....	37
C. Kerangka Konseptual .....	39
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
1. Lokasi penelitian .....	45
2. Waktu penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	61
	1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	61
	2. Analisa Deskriptif .....	69
	3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	70
	a. Uji Normalitas Data .....	70
	b. Multikolinieritas .....	73
	c. Heteroskedastisitas .....	74
	d. Uji Autokorelasi .....	74
	4. Regresi Linier Berganda .....	75
	5. Uji Determinasi .....	76
	6. Uji F (Uji Hipotesis Simultan) .....	79
	7. Uji t (Uji-Hipotesis Parsial).....	80
	8. Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	83
	B. Pembahasan .....	85
	1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang .....	85
	2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba....	86
	3. Pengaruh Profitabilitas Manajemen Laba .....	86
	4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba melalui kebijakan Hutang.....	87
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	89
	B. Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Laporan Ringkasan Kinerja Perusahaan .....	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Proses Penelitian .....	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	46
Tabel 3.3 Defenisi operasional Variabel .....	49
Tabel 4.1 Analisi Deskriptif.....	69
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	73
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	75
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4.7 Uji F .....	79
Tabel 4.8 Uji t .....	80
Tabel 4.9 Uji Jalur.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka konseptual .....	42
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	71
Gambar 4.3 Grafik Plot Uji Normalitas .....	71
Gambar 4.4 Grafik Plot Uji Heterokedastisitas.....	74
Gambar 4.5 Koefisien Analisis Jalur .....	83

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Melalui Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program sarjana (S1) Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo., M.Si, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Irawan, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi Ayahanda Ajurdia Sitompul dan Mardiani Pasaribu, terimakasih banyak atas setiap tetes keringat dan air mata yang mengalir dalam membesarkan penulis hingga bisa meraih gelar Sarjana, tidak ada balasan yang pantas bagi kalian kecuali surgaNya Amiin.
7. Teristimewa untuk saudara yang sangat saya sayangi Kakak Milda Svican Sitompul, A.Md dan Kakak Miranda Strahidami Sitompul S.Kom. Terimakasih untuk setiap motivasi dan do'a yang dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis.
8. Dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat serta dapat bekerja sama dengan penulis.
9. Teman terbaik yaitu Annisa, Ikma Syafitri, Irawati, Intan Permata Sari, Leny Yovita, dan Novia Marpaung.
10. Kepada teman-teman satu perjuangan dikelas MKEU Reguler 2015 yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan, terimakasih atas motivasinya selama ini.
11. Terimakasih untuk seluruh teman, saudara dan kenalan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan, sehingga kita bisa meraih cita- cita dan menjadi insan yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis,

pembaca dan masyarakat, dalam menerapkan proses pendidikan kearah yang lebih baik lagi, Terimakasih.

Medan, 23 Agustus 2018

Penulis

**Myxeline Soejanah Sitompul**  
**1515310306**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan media untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan juga digunakan untuk menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode itu. Selain itu, laporan keuangan pun dipergunakan untuk menginformasikan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialaminya. Untuk itu, informasi dalam laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh pihak eksternal atau internal perusahaan yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Saat *Initial Public Offering* (IPO) di pasar modal, yang merupakan saat yang penting bagi perusahaan dimana penilaian investor terhadap kondisi dan proyeksi perusahaan di masa depan akan menentukan jumlah dana yang dapat di akumulasi perusahaan dari pasar modal (Purwandari, 2012). Hal ini tentu menggambarkan bahwa betapa pentingnya menyajikan laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Laba merupakan informasi yang paling potensial yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut *Generally Accepted Accounting Principles* No.1.

Informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja manajemen, selain itu informasi laba tersebut membantu pemilik dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan melakukan penafsiran atas *earning power* perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu, perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada tindak lanjut para pengguna informasi laba tersebut, salah satunya dengan melakukan manajemen laba (*earning management*) (Nufus, 2009 dalam Perdana, 2012).

Manajemen laba pada umumnya didasarkan pada berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga akan muncul anggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki risiko yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan perilaku opportunistik manager seperti untuk mendapatkan kompensasi dan mempertahankan jabatannya (Juniarti dan Carolina, 2005 dalam Perdana, 2012).

Fenomena adanya manajemen laba pernah terjadi di Pasar Modal Indonesia khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta (Silistiawan, dkk 2011:50). Contoh kasus yang terjadi pada PT.Kimia Farma Tbk, diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT.Kimia Farma Tbk, berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar rp.32,7 miliar.

Manajemen laba di proksikan dengan *Discretionary Accrual* yang merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi yang mengakibatkan asimetri informasi tentang kondisi perusahaan, komponen *discretionary accrual* ini diantaranya penilaian piutang, pengakuan biaya dan aset modal (*Capitalization Assets*).

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Penyebab lain yang mendorong manajer melakukan laba adalah aplikasi dari teori keagenan dalam suatu perusahaan terdapat perbedaan informasi antara manajer (agen) dan investor. Manajer yang bertindak sebagai (eksternal), sehingga celah ini dimanfaatkan manajer melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) untuk melakukan perekayasa terhadap laba yang dilaporkan, yaitu salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba (*earning management*).

Damayanti, (2008) dalam Perdana, (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income creasing*) untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut di mata kreditur.

Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki menjadi tolok ukur kinerja perusahaan dapat pula memotivasi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Laba berfungsi untuk mengukur efektivitas bersih dari sebuah usaha bisnis. Laba juga menjadi pasokan modal di masa depan untuk inovasi dan perluasan usaha. Wahyu (2011).

Oleh karena itu, perusahaan harus melangsungkan aktivitas operasionalnya dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk mencari modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan sangat diminati oleh para investor sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai bersih dari serangkaian pengelolaan aset perusahaan.

Praktik-praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Telah banyak penelitian mengenai manajemen laba yang melibatkan variabel independen yang bermacam-macam. Disini peneliti hanya akan meneliti beberapa faktor saja diantaranya adalah pengaruh profitabilitas dengan indikator  $X_1$  (ROA) dan  $X_2$  (ROE) terhadap manajemen laba (Y) melalui kebijakan hutang (Z) dengan indikator (DER).

Adapun kinerja keuangan dari perusahaan sektor makanan dan minuman berdasarkan laporan keuangan periode lima tahun terakhir dapat dilihat dari Tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity (DER), dan Earning Management pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017**

Perusahaan	ROA ( <i>Return On Assets</i> )					Total (rata-rata)
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	6.91	5.13	4.12	7.77	-9.71	2.844
CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	7.71	8.332
DLTA	31.2	29.04	37.68	22.6	25.14	29.132
ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84	10.816
INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89	5.142

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) selama 5 tahun, perusahaan AISA mendapatkan nilai sebesar

(2,844), CEKA sebesar (8,332), DLTA sebesar (29,132), ICBP sebesar (10,816) dan INDF sebesar (5,142). Maka disimpulkan bahwa perusahaan yang menghasilkan aset terbesar diperoleh oleh perusahaan DLTA dan perusahaan yang menghasilkan aset terkecil diperoleh oleh perusahaan AISA.

Perusahaan	ROE ( <i>Return On Equity</i> )					Total (rata-rata)
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	14.71	10.52	9.42	16.87	-24.87	5.33
CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	11.9	15.324
DLTA	39.97	37.68	22.6	25.14	24.44	29.966
ICBP	16.85	16.83	17.84	19.63	15.34	17.298
INDF	8.90	12.48	8.60	11.99	9.39	10.272

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) selama 5 tahun, perusahaan AISA mendapatkan nilai sebesar (5,33), CEKA sebesar (15,324), DLTA sebesar (29,966), ICBP sebesar (17,298) dan INDF sebesar (10,272). Maka disimpulkan bahwa perusahaan yang menghasilkan ekuitas terbesar diperoleh oleh perusahaan DLTA dan perusahaan yang menghasilkan ekuitas terkecil diperoleh oleh perusahaan AISA.

Perusahaan	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)					Total (rata-rata)
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	1.13	1.05	1.28	1.17	1.56	1.238
CEKA	1.02	1.39	1.32	0.61	0.54	0.976
DLTA	0.28	0.3	0.22	0.18	0.17	0.23
ICBP	0.6	0.66	0.62	0.56	0.56	0.6
INDF	1.04	1.08	1.13	0.87	0.92	1.008

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) selama 5 tahun, perusahaan AISA mendapatkan nilai sebesar (1,238), CEKA sebesar (0,976), DLTA sebesar (0,23), ICBP sebesar (0,6) dan INDF sebesar (1,008). Maka disimpulkan bahwa perusahaan yang menghasilkan *Debt Equity Ratio* (DER) terbesar diperoleh oleh perusahaan AISA dan

perusahaan yang menghasilkan *total accrual* terkecil diperoleh oleh perusahaan DLTA.

Perusahaan	<i>Total Accrual</i>					Total (rata-rata)
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	-0.75	-0.34	0.94	0.73	0.07	0.13
CEKA	1.59	-0.42	0.13	-1.83	1.96	0.286
DLTA	0.07	1.72	0.08	0.24	0.18	0.458
ICBP	0.28	-0.12	-1.92	0.13	0.01	-0.324
INDF	-0.21	0.42	-0.48	1.11	-1.14	-0.06

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan nilai rata-rata *Total Accrual* selama 5 tahun, perusahaan AISA mendapatkan nilai sebesar (0,13), CEKA sebesar (0,286), DLTA sebesar (0,458), ICBP sebesar (-0,324) dan INDF sebesar (-0,06). Maka disimpulkan bahwa perusahaan yang menghasilkan *total accrual* terbesar diperoleh oleh perusahaan DLTA dan perusahaan yang menghasilkan *total accrual* terkecil diperoleh oleh perusahaan ICBP.

## B. Identifikasi masalah dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadi peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan DLTA dan terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan AISA. Maka, mengindikasikan terjadinya penurunan disebabkan laba yang sedikit sehingga tidak dapat menghasilkan pengembalian asetnya.

- b. Terjadi peningkatan nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan DLTA dan terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan AISA. Maka, mengindikasikan terjadinya penurunan disebabkan laba yang sedikit sehingga tidak dapat menghasilkan pengembalian ekuitasnya.
- c. Terjadi peningkatan nilai *Debt Equity of Ratio* (DER) pada perusahaan DLTA dan terjadi penurunan *Debt Equity of Ratio* (DER) pada perusahaan AISA. Maka, dapat mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan disebabkan penggunaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan.
- d. Terjadi peningkatan nilai *Total Accrual* pada perusahaan DLTA dan terjadi penurunan *Total Accrual* pada perusahaan ICBP. Maka, dapat mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan disebabkan dari nilai estimasi akrual kelolaanya bernilai positif dan sebaliknya.

## **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan terlalu luas yang dapat mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan serta keterbatasan waktu. Maka, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah kebijakan hutang memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan hutang (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang (DER) sebagai variabel intervening terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

## **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan guna menambah wawasan dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta untuk membantu penulis untuk lebih mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti lain yang berminat dengan manajemen laba.

- c. Bagi pihak lain

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

manajemen laba agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

## **E. Keaslian penelitian**

Keaslian penelitian ini merupakan replika dari judul skripsi “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening”.

### **1. Model penelitian**

Dalam penelitian terdahulu untuk uji hipotesisnya menggunakan data sekunder dengan metode purposif dan teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian sekarang untuk uji hipotesis nya menggunakan data sekunder dengan metode purposif dan teknik analisa data menggunakan analisis linier berganda dengan perluasan analisis jalur.

### **2. Variabel penelitian**

Pada penelitian terdahulu menggunakan menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan 1 (satu) variabel terikat (manajemen laba). sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2 (dua) variabel bebas profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan (1) satu variabel terikat (manajemen laba) serta 1 (satu) variabel penghubung kebijakan hutang *Debt Equity Ratio (DER)*.

### **3. Jumlah observasi**

Pada penelitian terdahulu berjumlah 438 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang berjumlah 1 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI.

### **4. Waktu penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2010 sedangkan penelitian sekarang dilakukan tahun 2019.

### **5. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Manajemen laba**

Menurut, teori keagenan (*agency theory*) adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency theory*). Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan, laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer (Robert Jao dan Gagaring Pagalung, 2011:43).

Manajemen laba mengakibatkan persoalan keagenan yaitu, adanya ketidakselarasan antara *principal* dan *agent*. Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pihak yang setuju mengatakan bahwa hal ini hanya upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses (Schipper dalam Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013 :156).

##### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Menurut Scoot (2009), manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu agar mencapai target laba tertentu, dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen atau nilai perusahaan. Ada dua cara pemahaman atas manajemen laba menurut Scoot (2009). Pertama,

manajemen laba sebagai peluang bagi manajemen untuk meningkatkan kepentingan pribadinya atau dikenal dengan *Oportunistic Earning Management*). Kedua, manajemen laba dapat dipandang dari perspektif *Efficient Contracting (Efficient Earning Management)* yang bermaksud bahwa manajemen laba dapat digunakan oleh manajer sebagai jalan keluar untuk melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga demi keuntungan pihak-pihak yang terlibat kontrak. Dengan demikian, adanya manajemen laba, seorang manajer dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada pasar saham secara positif.

Subramanyan dan Wild (2014) menjelaskan “manajemen laba” dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah yaitu laba”. Fahmi 2012 mengatakan (*earning management*) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh (*company management*) manajemen perusahaan.

Irawan dan Zainal A.T. Silangit (2018) Kesimpulan yang dapat diambil dari manajemen laba adalah perilaku manajemen dalam mempercantik tampilan laba untuk kepentingan manajemen perusahaan. Manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yaitu adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan

dimasa yang akan datang dibanding investor. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan, sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

#### b. Teori Manajemen Laba

Beberapa teori yang mendasari praktik manajemen laba, yaitu teori keagenan dan teori akuntansi positif.

##### 1) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan antara *principal* dan *agent* (hardiningsih, 2009). Kontrak yang efisien adalah kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban sehingga dapat meminimumkan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*). (Scoot:359).

Scoot (2015:27) Asimetri teori dibagi menjadi dua yaitu:

(1) *Moral Hazard* : salah satu pihak yang melakukan transaksi bisnis, dapat mengamati tindakan yang dilakukan dalam transaksi bisnis tersebut, sedangkan pihak lainnya tidak bias. Tindakan manajer yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham.

(2) *Adverse Selection* : salah satu pihak yang melakukan transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi dibanding pihak-pihak lain.

*Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer

dan orang dalam lainnya yang lebih mengetahui kondisi sekarang dan prospek di masa yang akan datang daripada investor luar.

Sebagai akibat dari masalah bahaya moral, manajer mungkin merancang strategi yang memberikan manfaat terbesar bagi diri mereka sendiri dengan menempatkan kesejahteraan organisasi sebagai prioritas sekunder.

## 2) Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan manajer perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana manajer akan menanggapi standar akuntansi baru yang diusulkan (Scott, 2015:454).

Sulistyanto (2008:63) berpendapat, ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

(1) *Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus. (2) *Debt (Equity) Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih menggunakan metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila

ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperoleh. (3) *Political Cost Hypotesis* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan.

### 3) Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa pengumuman informasi perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor, yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham. (Sulistiyanto, 2008:65). Modigliani-Miller (MM) berasumsi bahwa investor memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan (*symmetric information*), Namun kenyataanya para manajer seringkali memiliki informasi yang lebih banyak daripada investor (*asymmetric information*) (Brigham & Houston, 2014:20). Konsep *signaling theory*, return saham akan menjadi suatu sinyal positif dari manajemen yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk dan secara langsung akan meningkatkan nilai dari perusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya harga saham (Hardiningsih, 2009).

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan

informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer dengan pihak eksternal. Manajer memiliki informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan para investor. Asimetri informasi yang terjadi menyebabkan para investor tidak dapat menilai kinerja perusahaan sebagaimana mestinya.

Apabila investor menilai kinerja perusahaan akan lebih rendah dari semestinya maka hal ini akan merugikan perusahaan. Sedangkan jika investor menilai kinerja perusahaan lebih baik dari semestinya maka akan menguntungkan perusahaan dan dapat merugikan investor dimasa yang akan datang (Sulistiyanto, 2008:25).

#### c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

Ada beberapa faktor yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, namun secara umum menurut Scoot yang dikemukakan oleh Sulistiawan, dkk (2011:30) mengelompokkan menjadi enam alasan, antara lain:

##### 1) Bonus Purposes

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini. Hal ini disebabkan karena dasar perhitungan bonus yang akan diterima oleh manajemen adalah tingginya laba akuntansi. Dalam hal ini, pemilik perusahaan berjanji manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelolah dan mengatur

laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diisyaratkan agar dapat menerima bonus.

## 2) Political Motivations

Manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

## 3) Taxations Motivations

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Besar kecilnya pajak tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang akan ditarik oleh pemerintah. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelolah dan mengatur laba perusahaan agar besarnya pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi.

## 4) Pergantian CEO

Banyak motivasi yang muncul berkaitan dengan CEO. CEO yang mendekati masa pensiun akan berusaha meningkatkan laba. CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya, berusaha menghindari pemecatannya dengan meningkatkan laba. CEO baru menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya dan membuka peluang agar laba periode mendatang meningkat, membebaskan biaya periode mendatang pada periode berjalan yang otomatis akan

menurunkan laba periode berjalan. Hal-hal tersebut pun dapat menjadi motivasi manajer untuk melakukan praktik-praktik manajemen laba.

#### 5) Initial Public Offering

Perusahaan yang go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam prospectus dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

#### 6) Pentingnya member informasi pada investor

Infomasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilaibahwa perusahaan tersebut dalam kinerja baik.

### d. Teknik Manajemen Laba

Mekanisme dan pola manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Subramanyam dan Wild (2014) ; ada dua metode utama manajemen laba yaitu pemindahan laba dan manajemen laba melalui klasifikasi:

#### 1) Pemindahan laba

Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode ke periode lainnya. pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Bentuk manajemen laba ini biasanya menyebabkan dampak pembalik pada satu atau beberapa periode masa depan, sering kali satu periode berikutnya.

2) Mempercepat pengakuan pendapatan

Mempercepat pengakuan pendapatan dengan membujuk distributor atau pedagang untuk membeli kelebihan produksi pada akhir tahun fiskal. Praktek ini dinamakan penimbunan saluran (*channel loading*) dan sering terjadi pada industry manufaktur mobil dan rokok.

3) Menunda pengakuan beban dengan pengapitalisasi beban dan mengamortisasi sepanjang periode masa depan.

Menunda pengakuan beban dengan pengapitalisasi beban dan mengamortisasi sepanjang periode masa depan. Contohnya mencakup kapitalisasi biaya pengembangan perangkat lunak.

4) Memindahkan beban pada periode

Memindahkan beban pada periode berikut dengan mengadopsi metode akuntansi tertentu. Misalnya, memilih metode FIFO untuk menilai persediaan (bukan LIFO) dan memilih metode penyusunan garis lurus dapat menunda pengakuan beban.

5) Membebankan biaya yang cukup besar

Membebankan biaya yang cukup besar sekaligus pada satu waktu tertentu misalnya penurunan nilai aset dan biaya restrukturisasi pada periode antara. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mempercepat pengakuan beban dan oleh karena itu membuat laba periode berikutnya terlihat menjadi lebih baik.

### e. Indikator Manajemen Laba

Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non discretionary accruals* dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* yaitu Model Healy dalam Tsui (2012) dengan rumus:

$$EDA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$EDA_{it}$  = estimasi akrual kelolaan untuk periode  $t$

$TA_{it}$  = total akrual periode  $t$

$A_{i,t-1}$  = total aset pada periode  $t-1$

Dengan perhitungan total akrual sebagai berikut:

$TA_{it}$  = laba bersih – arus kas kegiatan operasi

## 2. Profitabilitas

Manajemen laba dapat ditunjukkan dari rasio-rasio keuangan yang dikondisikan sedemikian rupa agar laba terlihat rata dan dan prospek perusahaan kedepannya lebih baik, sehingga manajemen laba dapat mengintervensi hubungan antara rasio keuangan dan obligasi. salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang stabil merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investor, hal ini yang menjadi pemicu manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Stabilitas laba dapat diperoleh dengan meminimalkan atau memaksimalkan laba dengan mengikuti tren laba yang dilaporkan agar terlihat stabil, sehingga upaya manajemen laba dilakukan manajer diharapkan mampu menetralkan keadaan lingkungan perusahaan dari ketidakpastian. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian Guna dan Herawati (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Saidi (2004) dalam Martalina (2011) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva atau dengan modal (ekuitas).

Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan adalah sangat penting bagi investor maupun kreditor.

Menurut Kasmir (2011:196) profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Harahap (2011:304) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik. Profitabilitas juga menentukan keputusan tentang kebijakan hutang yang akan diambil dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian invests yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

#### **b. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015:197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan tujuan lainnya.

### c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:198):

- 1) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Manfaat lainnya.

### d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Sartono (2012:113), sebagai berikut:

#### 1) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya. Semakin rendah *Gross*

*Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Standar rata-rata industri untuk GPM ini adalah 30%.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## 2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak. Rasio ini memberikan gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Meraih profit yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan dagang dalam rangka kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Standar rata-rata industri untuk NPM ini adalah 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 3) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi, ROA mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industri untuk ROA ini adalah 30%.

4) *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Standar rata-rata industri untuk ROI ini adalah 30%.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5) *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelolah modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Standar rata-rata industri untuk ROI ini adalah 40%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu variabel terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:177).

**e. Indikator Profitabilitas**

1) *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROA atau ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Eduardo tandelilin (2010:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA.

Menurut, Munawir (2007, hal.89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri menurut Kasmir (2013:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133).

Manfaat Dan Tujuan *Return On Equity* menurut Kasmir (2015:198)

- a) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- c) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* menurut Kasmir (2015:197) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- c) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut Keown *et.all* (2011,hal.105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas, yaitu:

- a) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atas beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
- d) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

### 3. Kebijakan Hutang

Rasio *leverage* menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Artinya semakin kecil rasio *leverage* semakin kecil juga aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga peluang kegagalan perusahaan semakin kecil. Proksi rasio *leverage* yang digunakan adalah DER (*Debt Equity Ratio*). DER digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau pihak luar.

#### a. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Menurut Umi Mardianti *et all* (2012) mengemukakan bahwa: "Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut".

#### b. Teori kebijakan Hutang

Untuk menentukan struktur pendanaan yang tepat, diperlukan analisis yang baik. Kebijakan hutang merupakan bagian dari salah satu keputusan pendanaan.

Oleh, karena itu menurut Umi Mardiyati *et all* (2012) terdapat beberapa teori tentang pendanaan hutang dengan hubungan terhadap nilai perusahaan yaitu:

- a) Teori Struktur Modal dari Miller dan Modigliani (*Capital Structure Theory*).

Pada teori ini mereka berpendapat bahwa dengan asumsi tidak ada pajak, *bankruptcy cost*, tidak adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, dan pasar terlihat dalam kondisi yang efisien, maka *value* yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan strategi pendanaan. Setelah menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak, hutang dapat menghemat pajak yang dibayar (karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang terkena pajak) sehingga nilai perusahaan bertambah.

- b) *Trade Off theory*

Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang, maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih belum pasti (*bankruptcy cost of debt*).

- c) Pendekatan teori keagenan (*Agency approach*)

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai control atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga).

d) *Signaling Theory*

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, kita dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwasannya hutang merupakan tanda atau *signal* positif dari perusahaan.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Hutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang menurut Mamduh Hanafi (2008:3) :

#### 1) NDT (*Non Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

#### 2) Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

#### 3) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

#### 4) Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

#### 5) Struktur Kepemilikan Institusional

Perusahaan yang besar cenderung teridentifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendaan eksternal.

#### 6) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan, terutama kondisi keuangan.

### **d. Elemen-elemen Kebijakan hutang**

Dalam suatu keputusan tentunya ada elemen-elemen yang mendasari keputusan tersebut. Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:273) terdapat beberapa elemen-elemen penting dari kebijakan hutang, diantaranya :

#### 1) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar. Misalnya, perusahaan *real estate* cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi.

#### 2) Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya *operating leverage*, dan lain-lain.

### 3) Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

### 4) Pajak

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak mengurangi pembayaran pajak oleh karena itu, semakin tinggi pajak perusahaan, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

### 5) Cadangan Kapasitas Peminjaman

Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif rendah. Ini berarti perusahaan harus menggunakan hutang lebih sedikit dari yang disarankan oleh Modigliani dan Miller (MM).

#### e. Indikator kebijakan Hutang

Menurut Hery (2015:196) *Debt to Equity Ratio* mengemukakan bahwa “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut Riyanto (2001:32), “rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)”. Mogdiliani and Miller (1963) dalam Tarjo (2010) menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel,Objek dan Periode Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri (2012)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010	-Kebijakan dividen memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. -Kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. -Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan
	Melanie Sugiarto (2011)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Variabel Intervening : Kebijakan Hutang	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening	-Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. -Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negative namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. -Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang. -Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. -Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

				perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.
	Nurakhiroh dkk (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rating Sukuk Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening	Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Intervening: Manajemen laba Dependen: Rating sukuk	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap rating sukuk, likuiditas dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap rating sukuk. manajemen laba tidak dapat mengintervensi hubungan antara profitabilitas dengan rating sukuk.
	Kurnasih (2015)	Determinan Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang BEL.	<b>Independen:</b> Profitabilitas, ukuran perusahaan & likuiditas <b>Dependen:</b> Peringkat obligasi	Variabel profitabilitas ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.
	Fandi Arya Pratama (2017)	Pengaruh rasio keuangan dan faktor non Keuangan terhadap peringkat obligasi dengan Manajemen laba sebagai variabel intervening	Independen : Rasio keuangan Dependen : Obligasi	Secara simultan 1)Rasio keuangan (Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Market Value</i> ) dan faktor non keuanga (Reputasi Auditor dan Jenis Industri) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2)Rasio keuangan (Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Market Value</i> ), faktor non-keuangan (Reputasi Auditor dan Jenis Industri) dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

				<p>2. Secara parsial</p> <p>1) Bahwa hanya variabel Profitabilitas, <i>Market Value</i>, dan Jenis industri berpengaruh positif signifikan dan</p> <p>2) variabel <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel likuiditas, <i>leverage</i>, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>3) Profitabilitas, reputasi auditor dan jenis industry berpengaruh positif signifikan dan variabel manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan variabel likuiditas, <i>leverage</i>, <i>free cash flow</i> dan <i>market value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.</p>
--	--	--	--	---

### C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah manajemen laba dimana proksi yang digunakan adalah *total accrual* periode  $t$  / total aset pada periode  $t-1$ .

#### 1. Hubungan Profitabilitas terhadap kebijakan hutang

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. *Pecking order theory* menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan justru tingkat hutang akan semakin kecil,

Hal itu dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki sumber dana internal yang tinggi pula sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Sebaliknya suatu perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah cenderung memiliki hutang yang lebih tinggi.

## **2. Hubungan Profitabilitas terhadap manajemen laba**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelolah kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010:60). Profitabilitas merupakan ukuran yang dijadikan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan dapat juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Pihak *principal* tentu akan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Manajemen cenderung melakukan manajemen laba pada saat profitabilitas perusahaan rendah hal ini karena apabila profitabilitas menurun atau perusahaan bahkan mengalami kerugian maka mengindikasikan kinerjanya yang buruk dan akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor, sehingga apabila profitabilitas perusahaan menurun maka ada kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba. Namun, sebaliknya

jika profitabilitas perusahaan meningkat maka kecenderungan praktek manajemen laba akan menurun.

Dilakukannya hal ini karena apabila profitabilitas yang rendah atau perusahaan bahkan mengalami kerugian maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang buruk dan akan membuat perusahaan kehilangan investor.

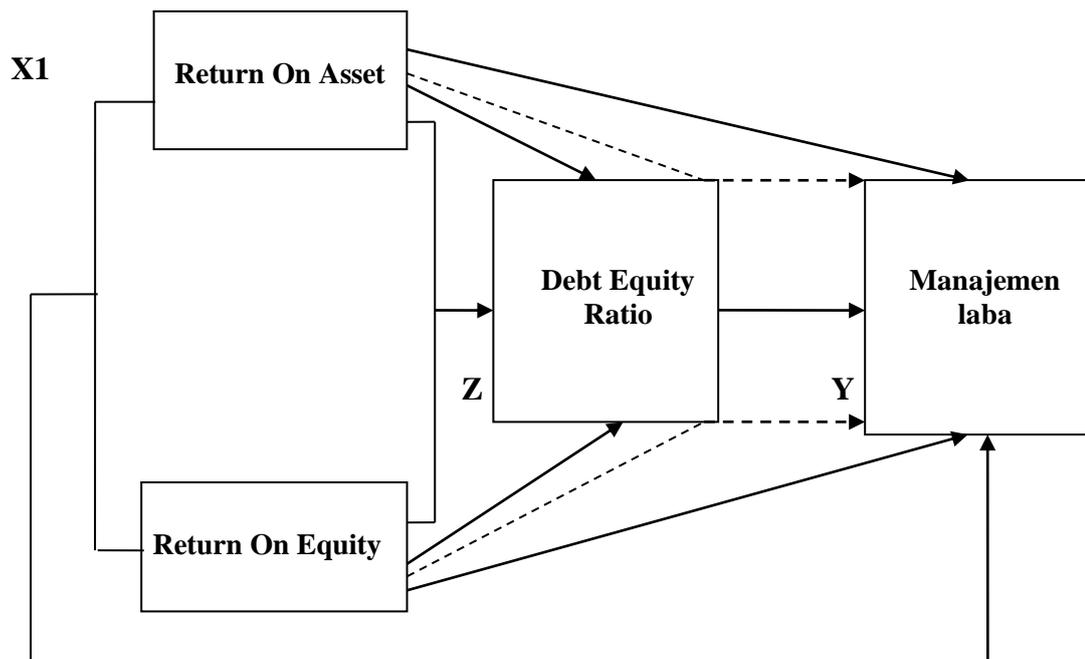
### **3. Hubungan Profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kebijakan sebagai variabel intervening**

*Debt Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan perusahaan. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu sisi tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin banyak proporsi hutang dalam struktur modalnya.

Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan. Akibat kondisi tersebut perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang

memiliki tingkat *debt equity* tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Dewi, 2012). Sesuai dengan teori agensi manajemen yang melakukan proses manajemen laba menginginkan perusahaan terlihat baik agar dapat mempengaruhi kebijakan hutang (*pecking order theory*)

Kebijakan hutang adalah keputusan manajemen perusahaan mengenai besar kecilnya pendanaan melalui hutang sebagai sumber pembiayaan operasional suatu perusahaan (Puspitasari dan Manik, 2016). Besarnya modal suatu perusahaan menjadi pertimbangan tiap perusahaan untuk membiayai operasional perusahaannya dengan menggunakan pendanaan internal atau pendanaan eksternal. (Ratnaningsih, 2016). Tujuan lain diperlukannya suatu kebijakan hutang adalah agar perusahaan dapat mengelolah dana perusahaan secara efektif.



**X2** **Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Bedasarkan perumusan masalah dengan kerangka berfikir, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap DER (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.
2. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap DER (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.
3. ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap DER (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.

4. DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.
5. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.
6. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.
7. ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.
8. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui DER (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.
9. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui DER (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2013-2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dimaksud untuk memperoleh kejelasan atau menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan, menguji pengaruh (hubungan sebab-akibat) antar variabel, melakukan evaluasi, dan mengetahui perbedaan atau komparasi satu atau lebih kelompok (yang dikenai perlakuan dengan yang tidak dikenai perlakuan) atau perbedaan kondisi satu atau lebih kelompok. Penelitian eksplanasi dapat dilakukan untuk menguji hipotesis dengan statistik inferensial (korelasi, regresi, regresi multi variate/path analisis) untuk generalisasi data sampel pada populasi dengan menarik sampel random dari suatu populasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) data-data yang berasal situs perusahaan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan januari 2019.

## 2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan mulai Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019, dengan format berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Okt' 18	Nov' 18	Des' 18	Jan' 19	Feb' 19	Mar' 19	Apr' 19	Mei' 19	Jun' 19
1.	Riset Awal Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Laporan									
3.	Seminar Proposal									
4.	Perbaikan ACC Proposal									
5.	Pengolahan Data									
6.	Penyusunan Skripsi									
7.	Bimbingan Skripsi									
8.	Meja Hijau									

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :“Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Porposive Sampling* dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI selama periode tahun 2013-2017.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013-2017.
- c) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Kode	Nama Emiten	Penentuan Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	1
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	x	x	2
3.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	√	3
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	x	x	
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	4
6.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	x	x	
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	5
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	6

9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	7
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	8
11.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	x	x	
12.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	√	9
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	10
14.	SIPD	Sierad Produce Tbk				
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	x	x	
16.	SKLT	Sekar laut Tbk	√	√	√	11
17.	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	12
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	13
19.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	14

Berdasarkan kriteria tersebut kriteria tersebut, maka jumlah yang digunakan dalam penelitian ini ada 14 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SIPD	Sierad Produce Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar laut Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

## D. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: Profitabilitas variabel bebas pertama *Return On Assets* (X1) dan variabel bebas kedua *Return On Equity* dan variabel terikat manajemen laba (Y) serta variabel penghubung (intervening) kebijakan hutang.

### 2. Defenisi Operasional

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

#### a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sanusi (2011) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

#### b) Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening menurut Sugiyono (2014:63) adalah variabel secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan di ukur. Variabel intervening (Z) dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

c) Variabel Independen ( $X_1$  dan  $X_2$ )

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel independen (terikat) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (bebas). Variabel independen ( $X$ ) dalam penelitian ini adalah ( $X_1$ ) *Return On Assets* (ROA) dan ( $X_2$ ) *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

**Tabel 3.4**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.	ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE = $\frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ Sumber: Sartono (2012:113)	Rasio
		ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : Sartono (2012:113)	

<p>Manajemen Laba (Y)</p>	<p>Fahmi 2012 mengatakan (<i>earning management</i>) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh (<i>company management</i>) manajemen perusahaan</p>	<p>EDArr = estimasi akrual keloalaan untuk periode <math>t</math>  <math>TA_{it}</math> = total akrual periode <math>t</math>  <math>A_{it-1}</math> = total aset pada periode <math>t-1</math></p> $EDArr = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$ <p>Sumber : Healy dalam Tsui dan Gul (2012)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kebijakan Hutang (Z)</p>	<p>Dwisukimi (2012) juga mengemukakan bahwa: “Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal”.</p>	<p>Debt to Equity Ratio Hery (2015:196) mengemukakan bahwa “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.</p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	<p>Rasio</p>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Data dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh IDX statistik dan berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian, yaitu melalui buku, jurnal, skripsi, dan data-data internet.

## **F. Teknik Analisa Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif : “Mengalalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deksriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian serta ringkasan data-data penelitian seperti profitabilitas, Kebijakan hutang dan manajemen laba. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi (simpangan rata-rata).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yan digunakan dalam penelitian. Pengujian yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Uji Asumsi klasik meliputi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

Model regresi yang baik adalah memilki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik

dengan melihat grafik histogram. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, artinya titik puncak kurva berada di titik nol (0) pada sumbu X maka model regresi memenuhi syarat normalitas, begitupun sebaliknya. Selain itu, pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik. Yaitu menggunakan uji statistik k k non- parametrik Kolmogrov Smirnov dimana jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku sehingga dsirtibusinya normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heterodastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah angka 0 dan y, maka tidak heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012 : 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (DW) dengan *durbin Watson* tabel, yaitu batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dL$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < DW < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika  $dL < DW < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 3) Jika  $du < DW < 4-du$ , maka tidak ada korelasi, positif atau negatif.
- 4) Jika  $4-du \leq DW \leq 4-dL$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan.
- 5)  $4-dL < DW < 4$ , maka ada korelasi negatif.

### 3. Analisis Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

Keterangan : 
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Variabel dependen yaitu manajemen laba

a = Konstanta

$X_1$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_2$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_3$  = *Debt Equity Ratio* (DER)

e = Error term

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan

sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Sumber: Sugiyono (2012:257)

## 5. Uji Hipotesis

### a. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak dengan kepercayaan 5 % dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### b. Pengujian Secara Parsial (Uji *t*)

Menurut Ghozali (2012:98) uji beda *t*-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel independen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji *t* adalah sebagai berikut:

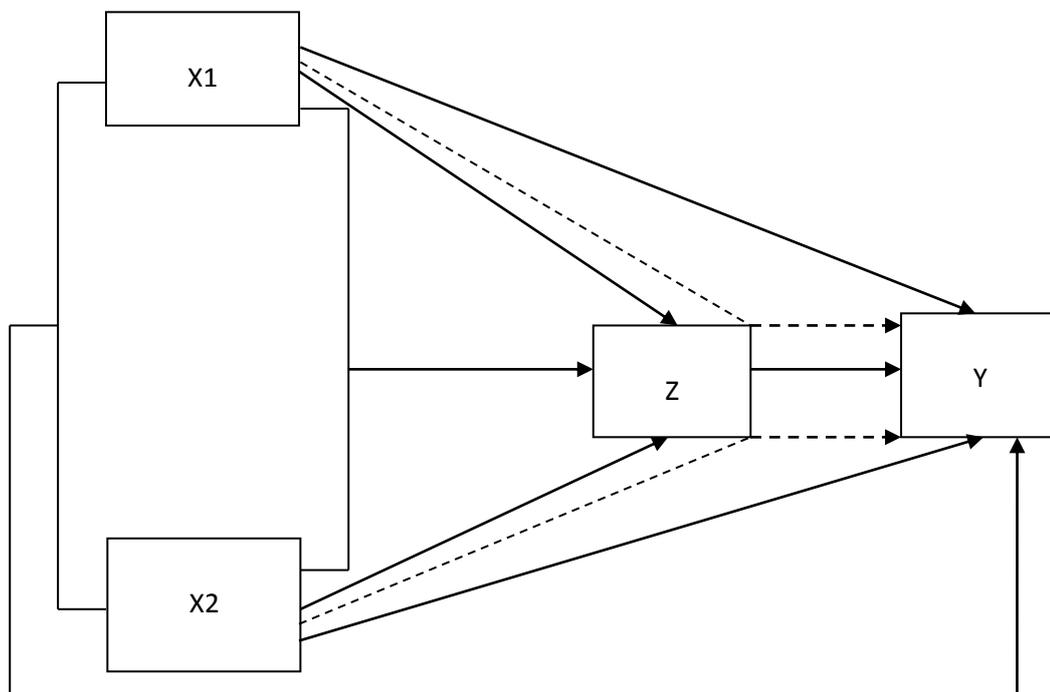
- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Maka, hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Maka, hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 6. Analisis Jalur atau Path Analysis

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai independen yang diketahui (Ghozali, 2013).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013).

Model Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel (endogen). Model analisis jalur yang digunakan adalah pola hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, rumusan penelitian dalam kerangka analisis jalur hanya berkisar pada variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) berpengaruh variabel terikat ( $Y$ ) atau berapa besar pengaruh total maupun simultan seperangkat variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Model analisis yang digunakan berdasarkan kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Model Analisis Jalur

Model 1 :

$$Z = a + bX_1 + bX_2 + e_1$$

Model 2 :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bXZ + e_2$$

Keterangan : X1 = Return On Assets (ROA)

X2 = Return On Equity (ROE)

Z = Debt Equity Ratio (DER)

Y = Manajemen laba

b = Koefisien regresi

e = Error term

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu kebijakan hutang (DER). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Charismawati (2011) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau ab. Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1,96$  untuk signifikan 5% dan t tabel  $\geq 1,64$  menunjukkan nilai signifikansi 10%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009) dalam Januarti (2012).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Sampai tahun 2017 Bursa Efek Indonesia mencatat ada 17 populasi perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Dalam penelitian ini ada 14 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan, berikut ini adalah gambaran umum perusahaan yang akan diteliti:

###### **a) PT. Akasha Wira International Tbk**

PT. Akasha Wira International Tbk dahulu adalah Ades waters Indonesia Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT.Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Jl. Letjend T.B Simatupang Kav. 88. Jakarta 1250 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira Intrnational Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Kemudian, pada tanggal 3 juni 2008 Waters Partners Bottling diakuisisi oleh Sofos Pte.Ltd. perusahaan berbadan hukum singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industry air minum dalam kemasan, industri rotidan kue kembang gula, macaroni, kosmetikdan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha

International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air mium dalam kemasan merek (Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986 sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

b) Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)

Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT.Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di gedung Plaza Mutiara. Lt.16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav. E.1.2 Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Sedangkan, usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Tiga Pilar Sejahtera Food memiliki anak usaha yang tercatat juga di Bursa Efek Indonesia, yaitu Golden Plantation Tbk (GOLL).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan TPS food meliputi usaha di bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan, kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industry mie dan perdagangan mie. Khususnya, mie kering, mie instan, bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek-merek yang

dimiliki TPS Food antara lain; Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Beras Cap Ayam jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro, Fetuccini Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din, dan Juzz and Juzz.

c) Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT. 02 RW.09 Desa Babakan Pari, kecamatan Cidahu kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan?pembotolan serta industri bahan kemasan. produksi Air Minum dalam kemasan secara komersial dimulai tanggal 3 Juni 1997.

d) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya, PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan

perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel.

e) PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengannama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama.

f) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa,

Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Indonesia, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

g) PT Indofood Sukses Makmur

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah CAB Holding Limited, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman

ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

h) PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

i) PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

j) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

k) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan – Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumatera Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merek "Sari Roti" dan "Sari Cake".

l) PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos

tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.

m) PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

n) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perusahaan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik.

Di bidang makanan Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios- kios,dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

## 2. Deskriptif Data variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Terdapat tiga variabel yang dijadikan objek penelitian di dalam penelitian ini yaitu: Pertama, objek penelitian yang merupakan variabel endogen adalah manajemen laba. Kedua, objek penelitian yang merupakan variabel intervening adalah kebijakan hutang (DER). Ketiga, objek penelitian yang merupakan variabel eksogen adalah Profitabilitas (ROA dan ROE).

### 3. Analisis dan Evaluasi

#### a. Analisis Data Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Berikut merupakan data statistik dari seluruh data yang digunakan secara umum dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-3	2	-.07	1.040
ROE	70	-3	1	-.04	.405
DER	70	0	3	1.02	.503
Manajemen laba	70	-3	2	.15	.754
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 4.2 maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel *Return On Asset* (ROA) dengan proksi laba bersih/total aset, memiliki jumlah sampel sebanyak 70, nilai minimum sebesar -3,00 diperoleh oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), nilai maksimum sebesar 2,00 diperoleh oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), nilai rata-rata sebesar -0,07 dan simpangan baku sebesar 1,040.
- 2) Variabel *Return On Equity* (ROE) dengan proksi laba bersih setelah pajak/ekuitas pemegang saham, memiliki jumlah sampel sebanyak 70, nilai minimum sebesar -3,00 diperoleh oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM), nilai maksimum sebesar 1,00 diperoleh oleh perusahaan

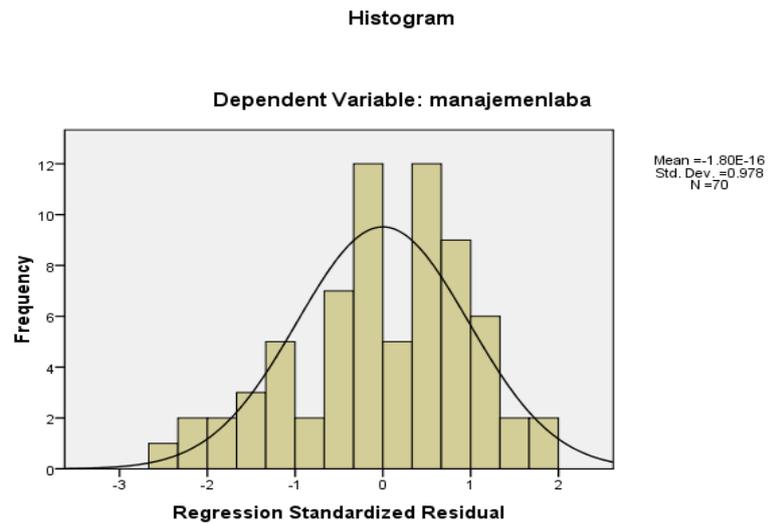
Sierad Produce Tbk (SIPD), nilai rata-rata sebesar -0,04 dan simpangan baku sebesar 0,405.

- 3) Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) dengan proksi total hutang/total modal, memiliki jumlah sampel sebanyak 70, nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA), nilai maksimum sebesar 3,00 diperoleh oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), nilai rata-rata sebesar 0,15 dan simpangan baku sebesar 0.503.
- 4) Variabel Manajemen laba dengan proksi total akrual periode  $t$ /total aset pada periode  $t-1$ , memiliki jumlah sampel sebanyak 70, nilai minimum sebesar -3,00 diperoleh oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM), nilai maksimum sebesar 2,00 diperoleh oleh perusahaan Sierad Produce Tbk (SIPD), nilai rata-rata sebesar -0,61 dan simpangan baku sebesar 0,754.

b. Pengujian Asumsi Klasik

1) Normalitas Data

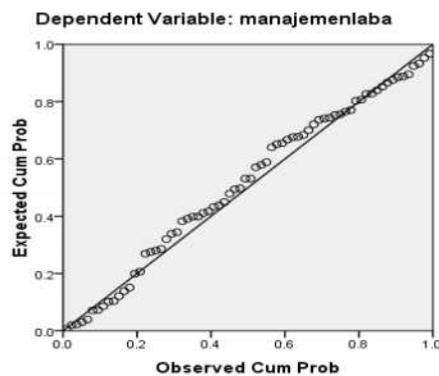
Uji normalitas data bertujuan untuk apakah dalam regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot, serta menggunakan Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat normalitas datanya.



Gambar 4.1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 4.1. diatas terlihat bahwa dimana manajemen laba sebagai variabel dependen, data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar distribusi data pada model tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, data berbentuk kurva yang seimbang sehingga membentuk gambar lonceng. Sedangkan hasil uji normalitas data menggunakan grafik plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar 4.2. Grafik Plot Uji Normalitas

Pada gambar 4.2. terlihat titik penyebaran data berada disepanjang garis diagonal atau membentuk garis diagonal. Hal ini berarti memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik Histogram, yaitu data berdistribusi normal. Untuk memastikan bahwa data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogrov Smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji Kolmogrov Smirnov dapat dilihat tabel 4.2. dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65257495
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.044
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

- a. Test distribution in Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Data olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.3. terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.667. Nilai ini berada diatas nilai signifikan 0.05. maka dapat disimpulkan variabel residual berdistribusi normal. Hasil ini konsisten dengan pengujian sebelumnya, yaitu menggunakan grafik histogram dan grafik plot.

## 2) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* di bawah 0.10 atau *Variance Inflation Factor* di atas 10 maka terjadi multikolinieritas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Roa	.883	1.132
	Roe	.911	1.098
	Der	.895	1.117

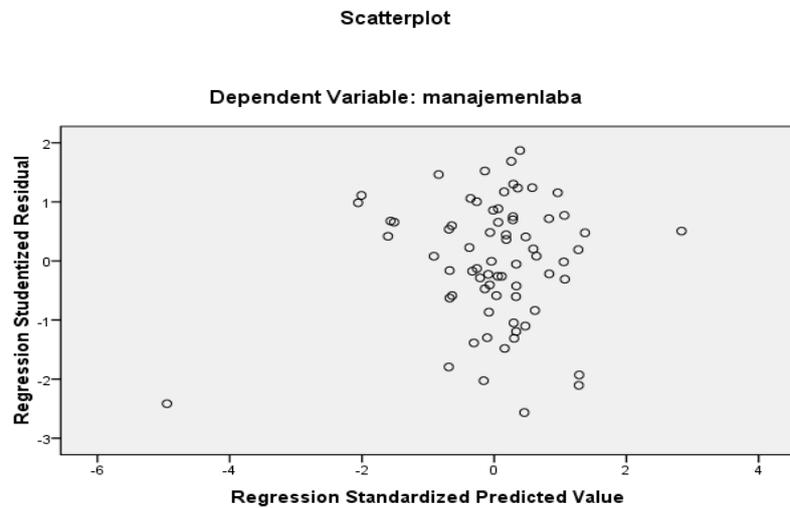
a. Dependent Variable: Manajemenlaba

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada Tabel 4.4. terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah 10, dan nilai tolerance di atas 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terkena multikolinieritas.

## 3) Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3. berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Plot Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.3. dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

## 4) Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi maka akan dilakukan pengujian *Durbin Watson*. Berikut ini hasil uji pada Tabel 4.5. di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.218	.667	2.039

a) Predictors: (Constant), der, roe, roa

b) Dependent Variable: manajemenlaba

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.5. dapat diketahui bahwa nilai dari *Durbin Watson* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, karena tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW yang didapatkan sebesar 2,039 dengan tingkat signifikan 5% dapat diketahui nilai dU sebesar 1,7028. Maka dapat disimpulkan bahwa  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,7028 < 2,039 < 2,2972$

### c. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk arah pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.6.dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.713	.191		3.742	.000
Roa	-.237	.082	-.327	-2.888	.005
Roe	.791	.208	.424	3.802	.000
Der	-.532	.169	-.355	-3.156	.002

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: SPSS (diolah peneliti, 2016)

Berdasarkan pada tabel 4.6. diatas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,713 - 0,237 X_1 + 0,791 X_2 - 0,532 e$$

Keterangan:

Y : Manajemen laba

X<sub>1</sub> : ROA

X<sub>2</sub> : ROE

X<sub>3</sub> : DER

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka manajemen laba (Y) adalah sebesar 0,713.
2. Jika terjadi peningkatan *Return On Assets* (ROA) sebesar 1, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar 0,237 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 1 maka manajemen laba akan naik sebesar 0,237.
3. Jika terjadi peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar 0,791 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 maka manajemen laba akan naik sebesar 0,791.
4. Jika terjadi peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1, maka manajemen laba (Y) akan menurun sebesar 0,532 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 maka manajemen laba akan naik sebesar 0,532.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu maka variabel dependen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya apabila  $R^2$  yang semakin mendekati nol maka variabel-variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 sampai dengan 1. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi Persamaan 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.605	.316

a. Predictors: (Constant), roe, roa

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.7. dapat dilihat nilai koefisien R atau koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,785 atau 78,5 %, yang berarti bahwa ROA, ROE mempunyai korelasi yang kuat terhadap DER ( $R > 0,5 - 0,75$ ). Nilai *R Square* sebesar 0,616 yang berarti bahwa 61,6% faktor-faktor yang mempengaruhi DER dapat dijelaskan oleh independen ROA,ROE sedangkan sisanya 38,4 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi Persamaan 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.058	1.112

a. Predictors: (Constant), der

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.8. dapat dilihat nilai koefisien R atau koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,268 atau 26,8 %, yang berarti bahwa DER mempunyai korelasi yang cukup terhadap manajemen laba ( $R > 0,25 - 0,5$ ). Nilai *R Square* sebesar 0,072 yang berarti bahwa 7,2 % faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat dijelaskan oleh independen DER sedangkan sisanya 92,8 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi Persamaan 3**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 <sup>a</sup>	.136	.110	1.081

a. Predictors: (Constant), der, roa

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.9. dapat dilihat nilai koefisien R atau koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,369 atau 36,9 %, yang berarti bahwa ROA, ROE mempunyai korelasi yang cukup terhadap DER ( $R > 0,25 - 0,5$ ). Nilai *R Square* sebesar 0,136 yang berarti bahwa 13,6% faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat dijelaskan oleh independen ROA,ROE sedangkan sisanya 86,4 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

e. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis.

1) Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian statistik F (uji simultan) digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (ROA, ROE dan DER) terhadap variabel terikat (manajemen laba). Berikut hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel 4.10. dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Simultan (Uji-F) Persamaan 1**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.781	2	5.391	53.852	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.707	67	.100		
	Total	17.488	69			

a. Predictors: (Constant), roe, roa

b. Dependent Variable: der

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.10. dapat dilihat bahwa hasil uji ANOVA atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 53,825 lebih besar dari F tabel sebesar 3,13. Dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen (ROA,ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

**Tabel 4.11**  
**Uji Simultan (Uji-F) Persamaan 2**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.419	2	5.209	4.351	.017 <sup>a</sup>
	Residual	80.213	67	1.197		
	Total	90.631	69			

a. Predictors: (Constant), roe, roa

b. Dependent Variable: manajemen laba

Pada tabel 4.11. dapat dilihat bahwa hasil uji ANOVA atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,351 lebih besar dari F tabel sebesar 3,13. Dengan tingkat signifikansi 0,017 jauh dibawah 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel

independen (ROA,ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 2) Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji apakah  $H_1$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan begitu sebaliknya. Berikut adalah hasil uji t dapat dilihat pada pada tabel 4.12. dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Parsial (Uji t) Persamaan 1**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.142	.049		23.453	.000
	Roa	-.077	.008	-1.873	-9.989	.000
	Roe	.033	.003	1.926	10.275	.000

a. Dependent Variable: der

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.12. dapat dilihat bahwa hasil uji signifikansi parsial atau *t test* untuk persamaan 1 dengan tingkat kepercayaan 95 % atau ( $\alpha = 0,05$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA ( $X_1$ ) :  $t_{hitung} = -9.989 > t_{tabel} = 1,995$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ROA dengan proksi

laba bersih / total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap DER (Z).

- 2) Variabel ROE ( $X_2$ ) :  $t_{hitung} = 10.275 > t_{tabel} = 1,995$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ROE dengan proksi laba setelah pajak / ekuitas pemegang saham berpengaruh positif signifikan terhadap DER (Z).

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh persamaan regresi untuk Model Persamaan 2 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Parsial (Uji t) Persamaan 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.226	.303		-.746	.458
	Der	-.610	.266	-.268	-2.295	.025

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.13. dapat dilihat bahwa hasil uji signifikansi parsial atau *t test* untuk persamaan 1 dengan tingkat kepercayaan 95 % atau ( $\alpha = 0,05$ ) menghasilkan nilai *t* hitung masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel DER (Z) :  $t_{hitung} = -2,295 > t_{tabel} = 1,995$  dan tingkat signifikansi  $0,025 < 0,05$  yang berarti bahwa DER dengan proksi total hutang/ total modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Y).

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial (Uji t) Persamaan 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.886	.168		-5.258	.000
Roa	.067	.027	.718	2.521	.014
Roe	-.032	.011	-.833	-2.925	.005

a. Dependent Variable: manajemen laba

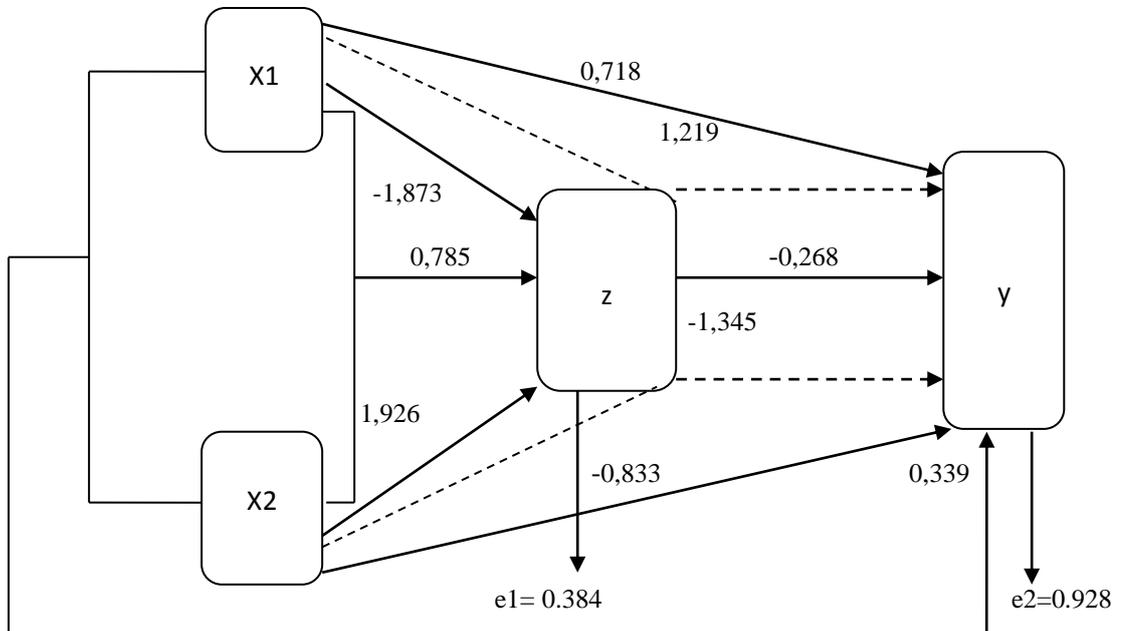
Sumber : Data Olahan SPSS, 2016.

Pada tabel 4.14.dapat dilihat bahwa hasil uji signifikansi parsial atau *t test* untuk persamaan 1 dengan tingkat kepercayaan 95 % atau ( $\alpha = 0,05$ ) menghasilkan nilai *t* hitung masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA ( $X_1$ ) :  $t_{hitung} = 2,521 > t_{tabel} = 1,995$  dan tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$  yang berarti bahwa ROA dengan proksi laba bersih / total aset berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y).
- 2) Variabel ROE ( $X_2$ ) :  $t_{hitung} = -2,925 > t_{tabel} = 1,995$  dan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$  yang berarti bahwa ROE dengan proksi laba setelah pajak / ekuitas pemegang saham berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Y).

## f. Analisis Jalur

Berikut ini adalah gambar koefisien Diagram jalur dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat dilihat pada gambar 4.4. dibawah ini:



Gambar 4.4. Analisis Jalur

Berikut ini hasil dari korelasi koefisien intervening dapat dilihat pada tabel 4.15. dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Perbandingan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Keterangan	Koefisien Jalur
PZX <sub>1</sub>	-1,873
PZX <sub>2</sub>	1,926
PZX <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	-0,616
PZY	-0,268
PYX <sub>1</sub>	0,718
PYX <sub>2</sub>	-0,833
PYX <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	0,115
X <sub>1</sub> ZY	1,219
X <sub>2</sub> ZY	-1,349

Untuk menguji apakah *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening (Z) dapat memediasi hubungan antara (X<sub>1</sub>) ROA (*Return On*

*Assets*) dan ( $X_2$ ) ROE (*Return On Equity*) terhadap ( $Y$ ) manajemen laba. Dapat dengan melakukan perhitungan koefisien korelasi antara *Indirect Effect* (Pengaruh langsung) dan *Total Effect* pengaruh total:

- 1) Besarnya *Indirect Effect* (IE) variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap manajemen laba melalui DER yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_1) (PyZ) \\ &= -1,873 \times -0,268 = 0,501 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Effect (TE)} &= X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y \\ &= (PYX_1) + (IE) = 0,501 + 0,718 = 1,219 \end{aligned}$$

- 2) Besarnya *Indirect Effect* (IE) variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap manajemen laba melalui DER yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_1) (PyZ) \\ &= 1,926 \times -0,268 = -0,516 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Effect (TE)} &= X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y \\ &= (PYX_1) + (IE) = -0,516 - 0,833 = -1,349 \end{aligned}$$

Ketentuan adanya korelasi variabel intervening adalah nilai Direct Effect (DE) > dari Total Effect (TE) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Variabel	IE ( <i>Indirect Effect</i> )	DE ( <i>Direct Effect</i> )	TE ( <i>Total Effect</i> )
$X_1$	0,501	0,718	1,219
$X_2$	-0,516	-0,833	-1,349

Kesimpulan:

- 1) Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROA dapat mempengaruhi manajemen laba dan DER dapat menjadi variabel intervening terhadap manajemen laba. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,501 sedangkan

besar pengaruh total 1,219. Maka, DER berfungsi sebagai variabel intervening.

- 2) Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROE dapat mempengaruhi manajemen laba namun DER tidak dapat menjadi variabel intervening terhadap manajemen laba. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,883 sedangkan besar pengaruh total -1,349. Maka, DER tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan Hutang**

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan hutang, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -9,989 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan nilai signifikansi 0,000, artinya lebih kecil dari 0,05. Diketahui nilai koefisien jalur untuk variabel profitabilitas sebesar -9,989. Karena nilai koefisien tersebut adalah negatif maka pengaruh ROA terhadap kebijakan adalah negatif.

Sedangkan untuk pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan hutang, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  10,275 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan nilai signifikansi 0,000, artinya lebih kecil dari 0,05. Diketahui nilai koefisien jalur untuk variabel profitabilitas sebesar 10,275. Karena nilai koefisien tersebut adalah positif maka pengaruh ROE terhadap kebijakan adalah positif. Hasil temuan ini mendukung teori keagenan bahwa perusahaan mempunyai profit yang tinggi, untuk menghindari

penyalahgunaan dana oleh manajemen, profit dibagi dalam bentuk deviden dan pendanaan menggunakan hutang. Untuk mengurangi biaya keagenan salah satu caranya dengan melakukan hutang, sehingga jika suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka tingkat hutang perusahaan juga cenderung semakin tinggi.

## 2. Pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,295 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan nilai signifikansi 0,025, artinya lebih kecil dari 0,05. Diketahui nilai koefisien jalur untuk variabel profitabilitas sebesar -2,295. Karena nilai koefisien tersebut adalah negatif maka pengaruh DER terhadap manajemen laba adalah negatif. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan *total assets*. Semakin besar rasio *Leverage* maka, semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

## 3. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,521 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan nilai signifikansi 0,014, artinya lebih kecil dari

0,05. Diketahui nilai koefisien jalur untuk variabel profitabilitas sebesar 2,521. Karena nilai koefisien tersebut adalah positif maka pengaruh ROA terhadap manajemen laba adalah positif.

Sedangkan untuk pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap manajemen laba, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,295 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan nilai signifikansi 0,005, artinya lebih kecil dari 0,05. Diketahui nilai koefisien jalur untuk variabel profitabilitas sebesar -2,295. Karena nilai koefisien tersebut adalah negatif maka pengaruh ROE terhadap manajemen laba adalah negatif. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. *Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa apabila pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada dibawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus.

#### 4. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang

Hasil pengujian analisis jalur DER sebagai variabel intervening secara langsung merupakan variabel mediasi untuk ROA terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai *Total Effect* (pengaruh total) sebesar 1,219 lebih besar dari *Direct Effect* (pengaruh langsung) sebesar 0,718.

Sedangkan hasil pengujian analisis jalur DER sebagai variabel intervening secara langsung bukan merupakan variabel mediasi untuk ROE terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai *Total*

*Effect* (pengaruh total) sebesar -1,349 lebih kecil dari *Direct Effect* (pengaruh langsung) sebesar -0,833.

Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari tingkat profitabilitasnya tinggi untuk menarik para investor. Namun, apabila perusahaan mengalami kerugian maka hutangpun akan meningkat pula. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Untuk menghindari penyalahgunaan dana oleh manajemen, profit dibagi dalam bentuk deviden dan pendanaan menggunakan hutang. Untuk mengurangi biaya keagenan salah satu caranya dengan melakukan hutang, sehingga jika suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka tingkat hutang perusahaan juga cenderung semakin tinggi.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
  - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hipotesis pertama (H1) pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Diperoleh bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,521 > 1,995$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ).
  - b. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hipotesis kedua (H2) pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Diperoleh bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,925 > 1,995$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ).
2. Pengaruh Kebijakan hutang terhadap manajemen laba
  - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hipotesis ketiga (H3) pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba. Diperoleh bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,925 > 1,995$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ).

3. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang
  - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hipotesis keempat (H4) pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Diperoleh bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-9,989 > 1,995$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
  - b. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hipotesis kelima (H5) pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Diperoleh bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,275 > 1,995$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba melalui kebijakan hutang
  - a. Hasil pengujian analisis jalur DER sebagai variabel intervening secara langsung merupakan variabel mediasi untuk ROA terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai *Total Effect* (pengaruh total) sebesar 1,219 lebih besar dari *Direct Effect* (pengaruh langsung) sebesar 0,718.
  - b. Hasil pengujian analisis jalur DER sebagai variabel intervening secara langsung bukan merupakan variabel mediasi untuk ROE terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai *Total Effect* (pengaruh total) sebesar -1,349 lebih kecil dari *Direct Effect* (pengaruh langsung) sebesar -0,833.

## B. Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan rasio Profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang berhubungan dalam penjualan total aktiva (ROA) atau dengan modal/ekuitas (ROE) serta menjadi ukuran bagi para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu keputusan investasi.
2. Perusahaan harus meminimalkan rasio DER. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Akibat dari kondisi tersebut memicu perusahaan (manager) melakukan manajemen laba untuk menghindari perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.
3. Untuk menghindari penyalahgunaan dana oleh manajemen, profit dibagi dalam bentuk deviden dan pendanaan menggunakan hutang.
4. Untuk mengurangi biaya keagenan salah satu caranya dengan menggunakan hutang, sehingga jika suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka tingkat hutang perusahaan juga cenderung semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

Irawan, Dharma. 2017. *Research Methodology. Aplikasi dan Pengolahan Data*  
Medan: Smartprint.

Irawan, A.T. Silangit Zainal. 2018. *financial statement analysis*.  
Medan: Smartprint

Irawan. (2018). *Metode Kuantitatif*.  
Medan: Smartprint

### B. JURNAL

Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE.  
Yogyakarta.

Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.

Ahmad, R. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA-LANGKAT. *JUMANT*, 11(2), 137-146.

Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.

Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.

Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.

Amijaya, Muhammad Dody, dan Andri Prastiwi. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (3): 1-13.

Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Cetakan kelima. Jakarta : Citra Harta Prima.

Brigham, E.F & Houston, J.F. (2014) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.

- Dwi Surkini .2012.*Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fadly, Y. (2011). An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down.
- Ghozali, Imam.2013.*Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS.*Edisi Ketujuh.  
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap & SofyanSyafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta,2013.
- Hardiningsih, P (2009). *Determinan Nilai Perusahaan* . *Jurnal Akuntansi Indonesia*,5 (2), 231-250.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Hartono, J (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (edisi kedelapan). Yogyakarta:BPEE.
- Jao, Robert dan Gagaring Paalung. 2011. “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*” Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing* , Volume 8, Nomor 1 Halaman 1-94.
- Kasmir , *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga  
Rajawali Pers. Jakarta, 2013.
- Keown, Arthur., J, et all. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman. Edisi Ke 7, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

- Lande, Adriani. Imam Subekti dan Endang Mardiaty. 2014. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba*. SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. 24-27 Sept 2014.
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Scot, William R.(2015). *Financial Accounting Theory* (5<sup>th</sup>.ed). Toronto : Prentice Hall.
- Subramanyam dan Jhon J.Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistyanto ,H.S (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta : Grasindo.
- Tandelilin, Eduardos.2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : kanisius.
- Munawir.2007. *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty

### C. SKRIPSI

Aji, Dhamar Yudho, dan Aria Farah Mita. (2010). *“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”*. SNA XIII Purwokerto.

Bangun, Wira Verina Br.2017.*Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komposisi Komite Audit, Kualitas Audit. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016*.Universitas Sumatera Utara.

Madli.2014.*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset. Debt Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Purwandari, Indri Wahyu.2011.”*Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prektek Laba (Earning Management): Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro.